

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PERMAINAN MEDIA KARTU BILANGAN DI SD NEGERI  
101660 BAHAL KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**Erliana Nasution<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [erliananst74@gmail.com](mailto:erliananst74@gmail.com)

**Jumaita Nopriani Lubis<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [jumaitan@um-tapsel.ac.id](mailto:jumaitan@um-tapsel.ac.id)

**Ihsan Siregar<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [ihsan@um-tapsel.ac.id](mailto:ihsan@um-tapsel.ac.id)

**Samsidar<sup>4</sup>**

<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [samsidar@um-tapsel.ac.id](mailto:samsidar@um-tapsel.ac.id)

**Rosmaimuna Siregar<sup>5</sup>**

<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [rosmaimunah@um-tapsel.ac.id](mailto:rosmaimunah@um-tapsel.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui media permainan kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 101660 Bahal. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Hasil tes pembelajaran menunjukkan bahwa pada pra-siklus hanya 16% siswa yang tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan bertahap dari pertemuan I (32%), pertemuan II (40%), hingga pertemuan III (48%), namun belum mencapai indikator keberhasilan 90%. Pada siklus II, ketuntasan meningkat signifikan dari pertemuan I (72%), pertemuan II (80%), hingga pertemuan III (92%), sehingga pembelajaran dihentikan karena indikator keberhasilan telah tercapai.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Permainan, Kartu Bilangan

### Abstract

The purpose of this study is to determine whether the use of number card games as a learning medium can improve mathematics learning outcomes among third-grade students at SD Negeri 101660 Bahal. The type of research conducted is Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research is a study that explains the cause-and-effect relationship of an intervention while also describing what occurs during the implementation of the intervention and outlining the entire process, from the initial intervention to its subsequent impact. Data collection techniques used in this study include tests, observations, and documentation. The results of the learning assessment revealed that, in the pre-cycle phase, only 16% of students achieved mastery. In the first cycle, there was a gradual improvement: 32% of students achieved mastery in the first meeting, 40% in the second meeting, and 48% in the third meeting. However, this did not meet the 90% mastery indicator. In the second cycle, the mastery rate increased significantly: 72% in the first meeting, 80% in the second meeting, and 92% in the third meeting. With the mastery indicator achieved, the intervention was concluded.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Games, Number Cards*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan melalui pembelajaran. Pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Hasil belajar merupakan perolehan nilai belajar oleh peserta didik yang mencakup tiga pengetahuan, yaitu intelektual, keterampilan dan sikap. (Mutiaranses, M., Neviyarni, S., & Murni, 2021). Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak. (Tri Widya Sandika, 2022). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terhadap siswa. Siswa akan mendapat hasil belajar yang tinggi apabila dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar.

Bidang studi matematika merupakan salah satu bidang yang sering sekali membawa siswa pada sebuah keraguan, kejenuhan dan sebuah ketakutan yang menyeramkan berkepanjangan, padahal mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang teramat penting untuk dikuasai dalam kehidupan. (Fahrurrozi, 2017). Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Logika adalah masa awal dari matematika, sebaliknya matematika adalah ,asa dewasa dari logika. (Erman Suherman dkk, 2003).

Matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan.(M. Ali Hamzah, 2014). Matematika merupakan Bahasa untuk menjelaskan kejadian-kejadian umum dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kejadian yang kompleks seperti dalam bisnis, sains ataupun teknologi.(Turmudi dan Aljupri, 2009).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu

dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Namun kegiatan proses pembelajaran matematika, guru sering dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan pemilihan model atau media yang tepat untuk proses belajar mengajar salah satunya pada materi perkalian. (Sirwanti, 2017).

Joyce dan Weill mendeskripsikan media pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendisain materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. (Miftahul Huda, 2014). Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa diharapkan mampu menerima materi yang disampaikan, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Ibu Hera Wati Hasibuan, S.Pd guru mata pelajaran Matematika di SD Negeri 101660 Bahal pada Bulan November 2021 diperoleh nilai rata-rata siswa paling rendah masih dibawah standar KKM yaitu 90 dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah, tanya bawah dan masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas III bahwa nilai rata-rata matematika materi perkalian masih rendah. Mayoritas siswa kelas III masih kesulitan memahami materi perkalian.

Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas III SD Negeri 101660 Bahal pada materi perkalian, dari 25 siswa, ada 15 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Pihak dari sekolah menentukan nilai KKM adalah 90. Ketidak tuntasan pembelajaran matematika pada pokok bahasan perkalian akan berdampak kurang baik terhadap pembelajaran anak pada pelajaran matematika pada pokok pembahasan lainnya, atau pada jenjang kelas lebih tinggi lagi.

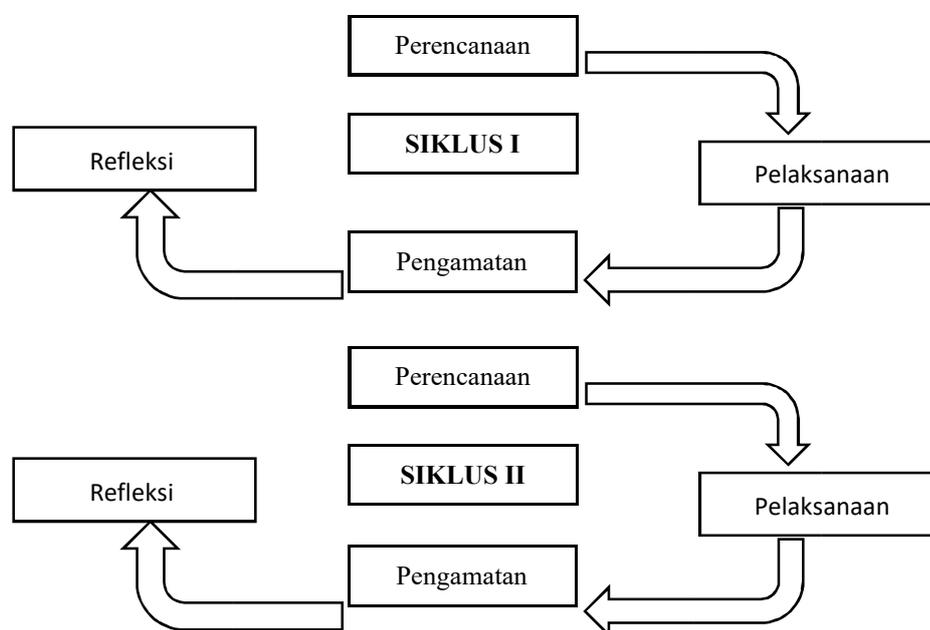
Permasalahan lain dalam pembelajaran matematika sering terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat rendah, apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab, jika tidak ditunjuk siswa tidak akan menjawab, rendahnya minat belajar matematika disebabkan asumsi anak terhadap pelajaran matematika terasa sulit, apalagi dengan metode pengajaran guru yang kurang menarik yaitu guru menerangkan sementara murid mencatat. (Tri Kusniati, 2020).

Belum maksimalnya hasil belajar dalam perkalian siswa kelas III SD Negeri 101660 Bahal mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui permainan media kartu bilangan di SD Negeri 101660 Bahal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perkalian kompetensi dasar membandingkan perkalian. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian dapat menguatkan pemahaman siswa, sehingga dapat memberikan kesan pada siswa sehingga materi dapat diingat lebih lama selain itu dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah permainan kartu bilangan. Kartu bilangan adalah kertas karton yang bertuliskan angka-angka sesuai dengan tujuan pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar perkalian. Hal ini sesuai dengan tahap anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Penggunaan media kartu bilangan, memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari bilangan perkalian, serta siswa dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran agar lebih inovatif dan kreatif.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan

dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. (Sigit Magun Wardoyono, 2013). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 25 orang siswa kelas III SD Negeri 101660 Bahal. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisa datanya meliputi Teknik Analisis Data Tes Tertulis, dan Analisis Data Observasi. Penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu melakukan pra siklus kemudian dilanjutkan dengan pada siklus I, siklus II sehingga diperoleh hasil belajar melampaui kriteria ketuntasan dimana setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada siklus pertama siswa diminta untuk mengerjakan soal mengenai materi pokok perkalian untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan. Apabila dalam siklus pertama hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika hasil yang didapatkan pada siklus pertama diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan permainan media kartu bilangan, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses matematika di kelas III SD N 101660 Bahal. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar senam siswa. Temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus Kelas III SD Negeri 101660 Bahal

No	Kode Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	A1	46,67	90	Tidak Tuntas
2	A2	86,67	90	Tidak Tuntas
3	A3	53,33	90	Tidak Tuntas
4	A4	93,33	90	Tuntas

5	A5	66,67	90	Tidak Tuntas
6	A6	86,67	90	Tidak Tuntas
7	A7	40,00	90	Tidak Tuntas
8	A8	66,67	90	Tidak Tuntas
9	A9	86,67	90	Tidak Tuntas
10	A10	86,67	90	Tidak Tuntas
11	A11	93,33	90	Tuntas
12	A12	53,33	90	Tidak Tuntas
13	A13	93,33	90	Tuntas
14	A14	53,33	90	Tidak Tuntas
15	A15	93,33	90	Tuntas
16	A16	53,33	90	Tidak Tuntas
17	A17	86,67	90	Tidak Tuntas
18	A18	60,00	90	Tidak Tuntas
19	A19	66,67	90	Tidak Tuntas
20	A20	86,67	90	Tidak Tuntas
21	A21	73,33	90	Tidak Tuntas
22	A22	53,33	90	Tidak Tuntas
23	A23	86,67	90	Tidak Tuntas
24	A24	80,00	90	Tidak Tuntas
25	A25	86,67	90	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1833,33		
Rata-rata		73,33		
Tuntas				4
Tidak Tuntas				21

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tes pra siklus siswa terhadap materi perkalian ditemukan hasil bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti tes, siswa yang tuntas hanya 4 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang.

JST

$$KK = \frac{4}{25} \times 100\%$$

JS

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

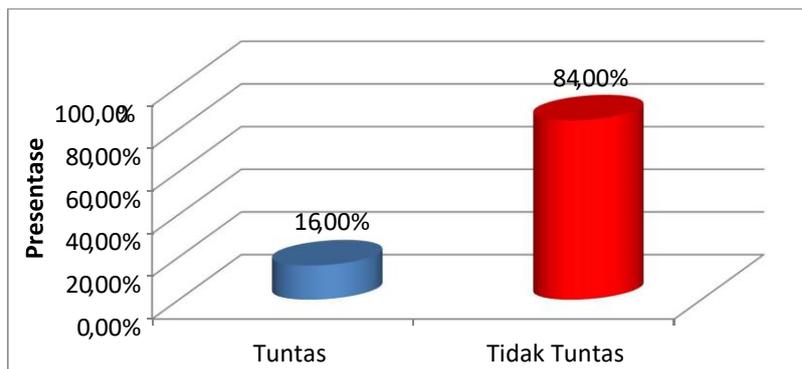
JS = Jumlah siswa keseluruhan

$$\frac{4}{25} \times 100\%$$

$$KK = 16,00\%$$

Sehingga yang belum tuntas sebanyak 84,00%

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



**Grafik 1. Persentase Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa Pra Siklus**

## 2. Siklus I

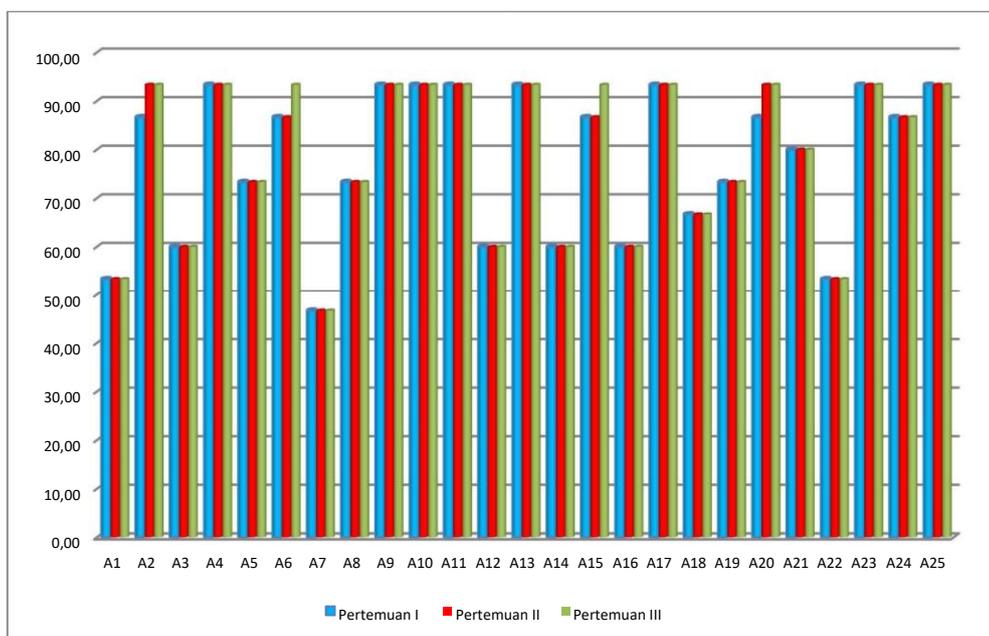
Siklus I merupakan pembelajaran dengan materi perkalian melalui permainan kartu bilangan. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus I terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil belajar pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 101660 Bahal Siklus I Pertemuan I Sampai Pertemuan III**

No	Kode	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Peningkatan
1	A1	53,33	53,33	53,33	0,00
2	A2	86,67	93,33	93,33	6,67
3	A3	60,00	60,00	60,00	0,00
4	A4	93,33	93,33	93,33	0,00
5	A5	73,33	73,33	73,33	0,00
6	A6	86,67	86,67	93,33	6,67
7	A7	46,67	46,67	46,67	0,00
8	A8	73,33	73,33	73,33	0,00
9	A9	93,33	93,33	93,33	0,00
10	A10	93,33	93,33	93,33	0,00
11	A11	93,33	93,33	93,33	0,00
12	A12	60,00	60,00	60,00	0,00
13	A13	93,33	93,33	93,33	0,00
14	A14	60,00	60,00	60,00	0,00
15	A15	86,67	86,67	93,33	6,67
16	A16	60,00	60,00	60,00	0,00
17	A17	93,33	93,33	93,33	0,00
18	A18	66,67	66,67	66,67	0,00
19	A19	73,33	73,33	73,33	0,00
20	A20	86,67	93,33	93,33	6,67
21	A21	80,00	80,00	80,00	0,00
22	A22	53,33	53,33	53,33	0,00
23	A23	93,33	93,33	93,33	0,00

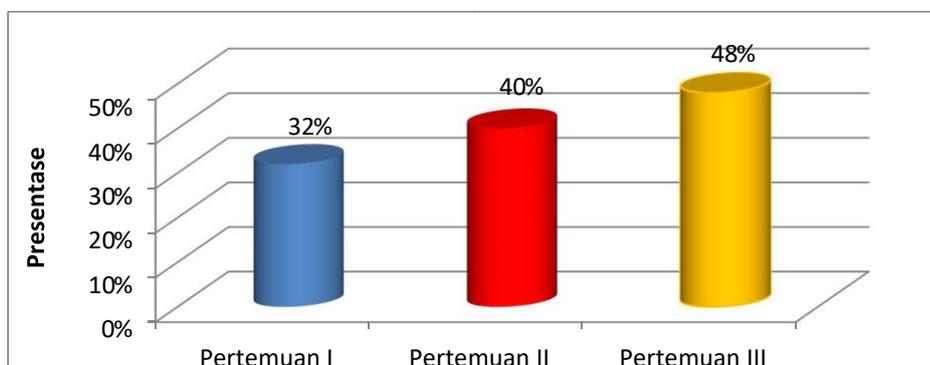
24	A24	86,67	86,67	86,67	0,00
25	A25	93,33	93,33	93,33	0,00
Rata-Rata		77,60	78,13	78,67	
Tuntas		8	10	12	
Persentase Tuntas		32	40	48	
Tidak Tuntas		17	15	13	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebagai berikut:



**Grafik 2. Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dari Pertemuan I Ke Pertemuan III**

Gambar berikut menggambarkan peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus I dari Pertemuan I ke Pertemuan III.



**Grafik 3. Peningkatan ketuntasan belajara siswa siklus I Pertemuan I Ke Pertemuan III**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan hasil tes belajar siklus I pertemuan I sampai pertemuan III diperoleh rata-rata siklus I pertemuan I sebesar 77,60

pertemuan II sebesar 78,13, pertemuan III sebesar 78,67, ketuntasannya pada siklus I pertemuan I sebanyak 8 siswa (32%) sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa, pertemuan II sebanyak 10 siswa (40%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15, pertemuan III sebanyak 12 siswa (48%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa. Dengan persentase ketuntasan sebesar 48% atau 12 orang siswa tuntas siklus I sudah belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 90% maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

### 3. Siklus II

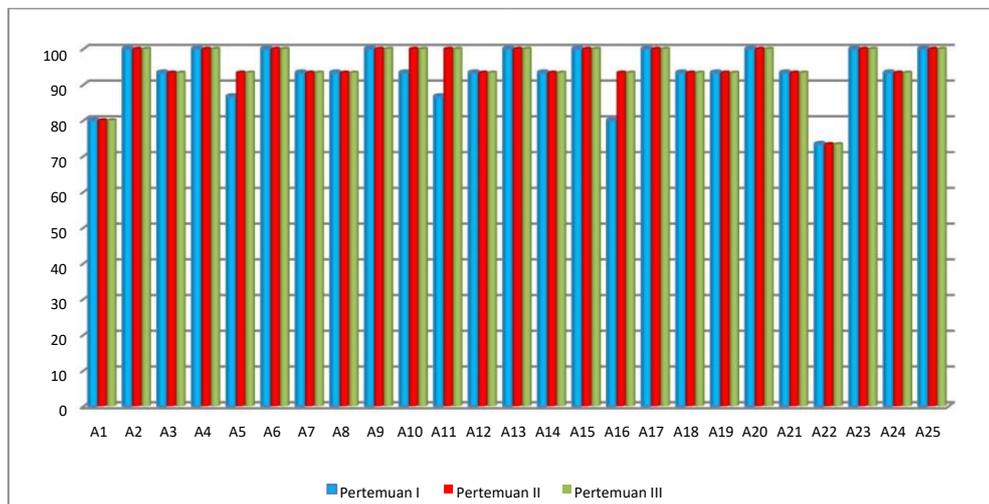
Hasil belajar pada Siklus I belum mencapai ketuntasan maka dilakukan Siklus II merupakan pembelajaran dengan materi perkalian melalui media kartu bilangan. Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus II terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil belajar pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 101660 Bahal Siklus II Pertemuan I Sampai Pertemuan III**

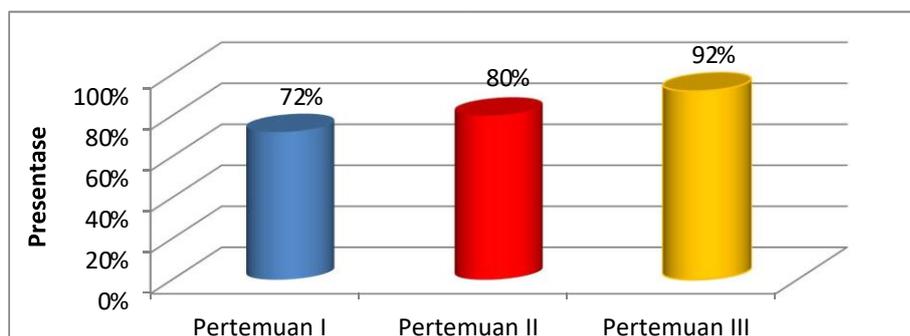
No	Kode Siswa	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Peningkatan
1	A1	80,00	80,00	80,00	0,00
2	A2	100,00	100,00	100,00	0,00
3	A3	93,33	93,33	93,33	0,00
4	A4	100,00	100,00	100,00	0,00
5	A5	86,67	93,33	93,33	6,67
6	A6	100,00	100,00	100,00	0,00
7	A7	93,33	93,33	93,33	0,00
8	A8	93,33	93,33	93,33	0,00
9	A9	100,00	100,00	100,00	0,00
10	A10	93,33	100,00	100,00	6,67
11	A11	86,67	100,00	100,00	13,33
12	A12	93,33	93,33	93,33	0,00
13	A13	100,00	100,00	100,00	0,00
14	A14	93,33	93,33	93,33	0,00
15	A15	100,00	100,00	100,00	0,00
16	A16	80,00	93,33	93,33	13,33
17	A17	100,00	100,00	100,00	0,00
18	A18	93,33	93,33	93,33	0,00
19	A19	93,33	93,33	93,33	0,00
20	A20	100,00	100,00	100,00	0,00
21	A21	93,33	93,33	93,33	0,00
22	A22	73,33	73,33	73,33	0,00
23	A23	100,00	100,00	100,00	0,00
24	A24	93,33	93,33	93,33	0,00
25	A25	100,00	100,00	100,00	0,00
Rata-Rata		92,80	93,60	95,20	
Tuntas		18	20	23	

Persentase Tuntas	72,00%	80,00%	92,00%
Tidak Tuntas	7	5	2

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dibuat grafik peningkatan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:



**Grafik 4. Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I ke Pertemuan III**



**Grafik 5. Peningkatan ketuntasan belajar siswa siklus II Pertemuan I Ke Pertemuan III**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan hasil tes belajar siklus II pertemuan I sampai pertemuan III diperoleh rata-rata siklus II pertemuan I sebesar 92,80, pertemuan II sebesar 93,60, pertemuan III sebesar 95,20, ketuntasannya pada siklus II pertemuan I sebanyak 18 siswa (72,00%) sedangkan yang tidak tuntas 7 siswa, pertemuan II sebanyak 20 siswa (80,00%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5, pertemuan III sebanyak 23 siswa (92,00%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Dengan persentase ketuntasan sebesar 92,00% atau 23 orang siswa tuntas siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 90% maka pembelajaran dihentikan di siklus II.

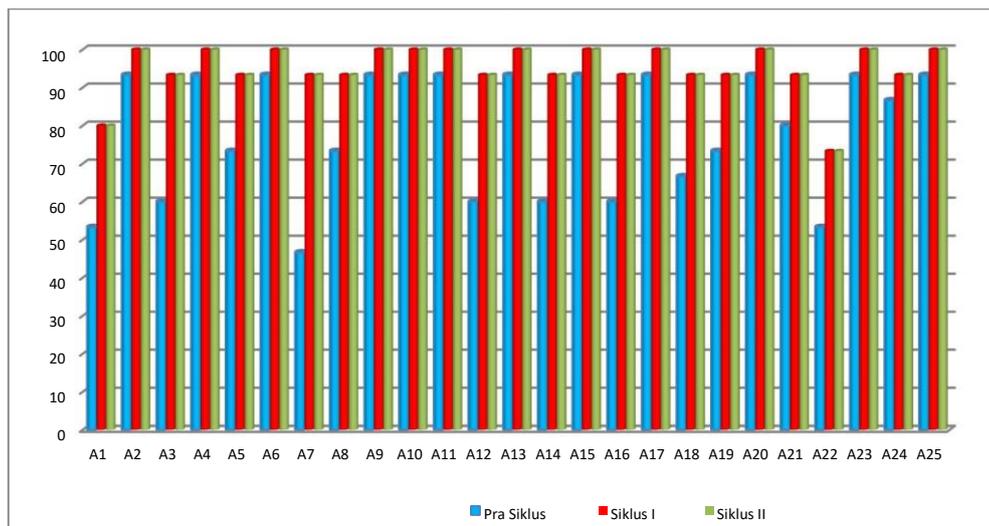
Setelah selesai pembelajaran pada siklus II siswa kembali diberikan tes, hasil pembahasan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dimana pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi sebesar 95,20 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,00% atau sebanyak 23 siswa yang tuntas. Sehingga peningkatan hasil tes belajar siswa sebesar 44,00%.

Untuk lebih jelas peningkatan hasil tes belajar matematika siswa mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

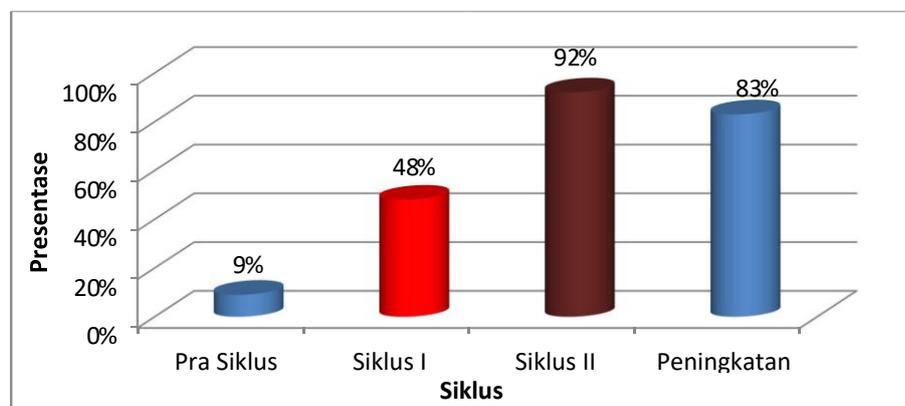
**Tabel 4. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 101660 Bahal Pra Siklus Sampai Siklus II**

No	Kode Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	A1	46,67	53,33	80,00	33,33
2	A2	86,67	93,33	100,00	13,33
3	A3	53,33	60,00	93,33	40,00
4	A4	93,33	93,33	100,00	6,67
5	A5	66,67	73,33	93,33	26,67
6	A6	86,67	93,33	100,00	13,33
7	A7	40,00	46,67	93,33	53,33
8	A8	66,67	73,33	93,33	26,67
9	A9	86,67	93,33	100,00	13,33
10	A10	86,67	93,33	100,00	13,33
11	A11	93,33	93,33	100,00	6,67
12	A12	53,33	60,00	93,33	40,00
13	A13	93,33	93,33	100,00	6,67
14	A14	53,33	60,00	93,33	40,00
15	A15	93,33	93,33	100,00	6,67
16	A16	53,33	60,00	93,33	40,00
17	A17	86,67	93,33	100,00	13,33
18	A18	60,00	66,67	93,33	33,33
19	A19	66,67	73,33	93,33	26,67
20	A20	86,67	93,33	100,00	13,33
21	A21	73,33	80,00	93,33	20,00
22	A22	53,33	53,33	73,33	20,00
23	A23	86,67	93,33	100,00	13,33
24	A24	80,00	86,67	93,33	13,33
25	A25	86,67	93,33	100,00	13,33
Rata-Rata		92,80	93,60	95,20	
Tuntas		4	12	23	
Persentase Tuntas		16,00%	48,00%	92,00%	
Tidak Tuntas		21	13	2	

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dibuat grafik peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebagai berikut:



**Grafik 6. Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Pra Siklus Ke Siklus I**



**Grafik 7. Peningkatan Hasil Persentase Tes Belajar Siswa Pra Siklus ke Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan materi perkalian melalui media kartu bilangan di di kelas III SD Negeri 101660 Bahal. Dilihat dari hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase sebesar 48,00% sedangkan persentase siklus II sebesar 92,00% dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 44,00% hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Yuniar Saputri dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Janturan Tahun Pelajaran 2018/ 2019” dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 56,5%, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 43,5%. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 78,3% dan siswa yang belum tuntas 21,7%. Untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran guru mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 72% pada siklus II meningkat menjadi 75,5%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 101660 Bahal dapat disimpulkan sebagai berikut Meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan materi perkalian melalui permainan media kartu bilangan di di kelas III SD Negeri 101660 Bahal. Dilihat dari hasil tes hasil belajar siswa pada

siklus I dengan persentase sebesar 48,00% sedangkan persentase siklus II sebesar 92,00% dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 44,00%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erman Suherman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*. JICA.
- Fahrurrozi, S. H. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press.
- M. Ali Hamzah, M. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Pers.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu medotis dan paradimatis*. Pustaka Belajar.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Sigit Magun Wardoyono. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha Ilmu.
- Sirwanti. (2017). Efektivitas Penerapan Permainan Kartu Bilangan terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Palette. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Tri Kusniati. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya Tahun XVI*, 29.
- Tri Widya Sandika. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*.
- Turmudi dan Aljupri. (2009). *Pembelajaran Matematika*. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.